

**ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM ACARA *STAND UP COMEDY*  
ACADEMY 3 INDOSIAR : KAJIAN PRAGMATIK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh :

**ELVI SARI PULUNGAN**  
**NPM.1402040024**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.unsu.ac.id> E-mail: [fkip@unsu.ac.id](mailto:fkip@unsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, Tanggal 02 April 2018 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Elvi Sari Pulungan  
NPM : 1402040024  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur dalam Acara *Stand Up Comedy Academy 3* Indosiar Kajian Pragmatik

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( A ) Lulus Yudisium  
( B ) Lulus Baccarat  
( C ) Memperbaiki Skripsi  
( D ) Tidak Lulus

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dr. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum

3. Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd

1. \_\_\_\_\_

2. \_\_\_\_\_

3. \_\_\_\_\_



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Elvi Sari Pulungan  
NPM : 1402040024  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur dalam Acara *Stand Up Comedy Academy 3*  
Indosiar: Kajian Pragmatik

sudah layak disidangkan.

Medan, 22 Maret 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing

**Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd**

Diketahui oleh:

Ketua Program Studi



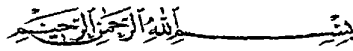
**Dr. M. Nasution, S.Pd., M.Pd.**

**Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama : Elvi Sari Pulungan  
NPM : 1402040024  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur dalam Acara *Stand Up Comedy Academy 3*  
Indosiar: Kajian Pragmatik

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
26-02-2018	ABSTRAK, DAFTAR ISI BAB V : SIMPULAN		
06-03-2018	KATA PENGANTAR		
14-03-2018	BAB IV : PEMBAHASAN		
26-03-2018	ACC SKRIPSI		

Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Mhd. Isman, M.Hum

Medan, 22 Maret 2018  
Dosen Pembimbing

Fitriani Lubis, S.Pd, M.Pd



## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Elvi Sari Pulungan  
N.P.M : 1402040024  
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur dalam Acara *Stand Up Comedy Academy 3* Indosiar : Kajian Pragmatik

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan 22 Januari 2018

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Elvi Sari Pulungan

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

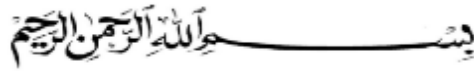
Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

## ABSTRAK

**Elvi Sari Pulungan. NPM 1402040024. Analisis Tindak Tutur dalam Acara *Stand Up Comedy Academy 3 Indosiar* : Kajian Pragmatik. Skripsi. Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.**

Penelitian ini membahas tentang tindak tutur ilokusi dan perlokusi pada acara *stand up comedy academy 3 indosiar* : Kajian Pragmatik, bertujuan untuk mengetahui tindak tutur apa saja yang di pakai di acara tersebut. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan *komika* dalam acara *Stand Up Comedy Academy 3 Indosiar*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah, yaitu wujud dan fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi, tindak tutur lokusi ditemukan 6 tuturan, tindak tutur ilokusi yang ditemukan ada secara keseluruhan diperoleh data 16 tuturan ilokusi dan 2 tuturan perlokusi yang dianalisis berdasarkan konteks dan maksud tuturan. Dari keseluruhan tuturan ditemukan tiga jenis tindak tutur ilokusi, yaitu representatif, direktif, ekspresif. Adapun tuturan mengeluh, mengucapkan terima kasih, menyanjung, dan menyalahkan tidak digunakan dalam tuturan penutur (*komika*). Dari hasil perolehan data ditemukan 16 tuturan ilokusi yang paling dominan adalah tindak tutur representatif sebanyak 12 tuturan, selanjutnya tindak tutur direktif dan ekspresif sebanyak 2 tuturan masing-masing tindak tutur.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. Atas nikmat, hidayah, dan karunia yang telah diberikan kepada peneliti, satu dari sekian banyak nikmat-Nya adalah keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan karya ilmiah skripsi yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Dalam Acara Stand Up Comedy Academy 3 Indosiar : Kajian Pragmatik”. Shalawat beriring salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dan dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Peneliti sadar bahwa dalam skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Kesalahan dan kekurangan tersebut tentu dapat dijadikan peluang untuk meningkatkan penelitian selanjutnya. Akhirnya peneliti tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mendapat banyak masukan dan bimbingan moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang setulusnya dan sebesar-besarnya kepada yang teristimewa.

Ayahanda ku tercinta **Alm. Muktar Pulungan** dan ibunda ku tersayang **Asiah SH**, yang mengasuh dan mendidik, mengasihi, dan mencintai, memberi doa restu, nasihat dan pengorbanan yang tidak ternilai yang sangat besar pengaruhnya

bagi keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini. Disisi lain, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd.,M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Seluruh Wakil Dekan** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Mhd Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Aisiyah Aztry, M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.**, Dosen pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing, mengayomi dan banyak memberikan saran dan masukan terhadap skripsi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. **Dr. Charles Butar-Butar, M.Pd.**, Dosen penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan terhadap peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan staf pegawai biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah



memberikan pengajaran dan kelancaran administrasi kepada peneliti selama ini.

9. Kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Seluruh Keluarga besar peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak kasih sayang serta motivasi bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Kepada Adik tersayang peneliti, **Fitri Yanti Pulungan** dan **Lidiyanti Pulungan**, terima kasih sudah memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Sahabat ku Tercinta **Fitriyani Hasibuan, Rizki Maulida, Kuncoro Widiyarti Ningrum, Rika Listiawati, Suci Amelia Lubis, Nur Zannah, Excelia Diwa Putri, Mahfuza, Elisa Anggriani Nasution** dan masih banyak lagi yang tak dapat peneliti sebutkan namanya satu per satu. Terima kasih banyak karena telah memberikan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
13. Seluruh Teman seperjuangan peneliti di kelas A Pagi Bahasa dan Sastra Indonesia Stambuk 2014 terima kasih atas dukungannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Akhirnya dengan kerendahan hati, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat keberkahan dari Allah Swt. Amin  
Ya Robbal ‘alamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, April 2018

Peneliti

Elvi Sari Pulungan

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS .....</b>	<b>6</b>
A. Landasan Teoretis .....	6
1. Pengertian Pragmatik .....	6
2. Sejarah Tindak Tutur.....	7
3. Tindak Tutur .....	10
4. Jenis-jenis Tindak Tutur .....	11
a. Lokusi ( <i>Locutionary Act</i> ) .....	12
b. Ilokusi ( <i>Illocutionary Act</i> ) .....	13
c. Perlokusi ( <i>Perlocutionary Act</i> ) .....	17

5. Konteks .....	17
6. Pengertian Komedi .....	21
7. Jenis-Jenis Komedi .....	24
8. Profil <i>Stand Up Comedy</i> .....	26
B. Kerangka Konseptual.....	28
C. Pertanyaan Penelitian.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
B. Sumber Data dan Subjek Penelitian.....	30
1. Sumber Data .....	30
2. Subjek Penelitian .....	31
C. Metode Penelitian .....	31
D. Variabel Penelitian.....	32
E. Instrumen Penelitian .....	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan .....	54
1. Tindak Tutur Lokusi .....	54
2. Tindak Tutur Ilokusi .....	55
A. Tindak Tutur Ilokusi Representatif- Menyatakan.....	55
a. Tindak Tutur Representatif- Menunjukkan .....	57
b. Tindak Tutur Representatif- Mengakui .....	57

c. Tindak Tutur Representatif- Menyebutkan.....	58
d. Tindak Tutur Representatif- Berspekulasi.....	58
B. Tindak Tutur Direktif- Meminta.....	58
C. Tindak Tutur Ekspresif- Mengucapkan Selamat.....	59
a. Tindak Tutur Ekspresif- Mengkritik.....	59
D. Tindak Tutur Komisif.....	59
E. Tindak Tutur Deklarasi.....	59
2. Tindak Tutur Perlokusi.....	60
C. Jawaban Pernyataan Penelitian.....	64
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	64
E. Keterbatasan Penelitian.....	64
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>65</b>
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....	30
Tabel 3.2 Analisis Tindak Tuter Komika Wujud dan Fungsi Lokusi .....	33
Tabel 3.3 Analisis Tindak Tuter Komika Wujud dan Fungsi Ilokusi .....	33
Tabel 3.4 Analisis Tindak Tuter Komika Wujud dan Fungsi Perlokusi .....	33
Tabel 4.1 Tindak Tuter <i>Komika</i> Wujud dan Fungsi Lokusi .....	35
Tabel 4.2 Tindak Tuter <i>Komika</i> Wujud dan Fungsi Ilokusi .....	39
Tabel 4.3 Tindak Tuter <i>Komika</i> Wujud dan Fungsi Perlokusi .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Stand Up Comedy Academy 3 Indosiar .....	68
Lampiran 2 Form K.1 .....	76
Lampiran 3 Form K.2 .....	77
Lampiran 4 Form K.3 .....	78
Lampiran 5 Berita Acara Bimbingan Proposal .....	79
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Proposal .....	80
Lampiran 7 Surat Permohonan .....	81
Lampiran 8 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal.....	82
Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar .....	83
Lampiran 10 Surat Pernyataan Plagiat .....	84
Lampiran 11 Surat Pernyataan Skripsi .....	85
Lampiran 12 Surat Izin Riset .....	86
Lampiran 13 Surat Balasan Riset .....	87
Lampiran 14 Surat Bebas Perpustakaan .....	88
Lampiran 15 Berita Acara Bimbingan Skripsi .....	89
Lampiran 16 Lembar Pengesahan Skripsi .....	90
Lampiran 17 Permohonan Ujian Skripsi .....	91
Lampiran 18 Daftar Riwayat Hidup .....	92

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sistem tanda/lambang/bunyi ujaran yang bersifat khas, arbitrer, dan konvensional yang digunakan untuk berkomunikasi. Bahasa dibangun dari kebiasaan-kebiasaan dan hubungan dengan tempat pemakai bahasa itu sendiri. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh penuturnya. Secara umum fungsi bahasa sebagai alat komunikasi. Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki fungsi khusus, yaitu menjalin hubungan, solidaritas, kerja sama dalam masyarakat, dan untuk menyatukan pikiran dan perasaan sehingga lawan tutur mengerti apa yang kita bicarakan.

*Stand up comedy* adalah acara humor tunggal yang ditayangkan oleh Indosiar. Acara ini mulai ditayangkan pada akhir Agustus 2017 pukul 20.30 Wib. Panji Prawigaksono (2012) mengatakan “*Stand Up Comedy* adalah komedi yang disampaikan secara monolog kepada penonton dalam memberikan pengamatan, mengangkat kenyataan, memotret kehidupan sosial masyarakat dan menyuguhkannya dengan jenaka”. Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *stand up comedy* bukan hanya menyampaikan pesan dengan nuansa humor saja, tetapi dengan menonton dan mendengar *stand up comedy* diharapkan mendapatkan ilmu dan wawasan baru.



Dalam berkomunikasi tentunya penutur memiliki tujuan dan makna yang berbeda sesuai dengan konteks pada saat tuturan tersebut dituturkan oleh penutur. Artinya, setiap tuturan yang diucapkan penutur mengandung makna. Makna merupakan suatu maksud yang disampaikan oleh penutur tersebut.

Penting untuk mengetahui bentuk tindak tutur humor yang digunakan *komika* dalam *stand up comedy*, seperti halnya ketika seorang *komika* menyampaikan pesan kepada khalayak, karena seorang *komika* tidak selalu mengatakan apa yang dimaksudkan, sama dengan apa yang dikatakan. Ketidakesuaiannya tuturan *komika* dengan konteks, maka pesan yang disampaikan *komika* kepada khalayak tidak akan dimengerti. Dengan mengetahui maksud yang terkandung dalam pesan yang disampaikan, khalayak pun dapat melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh *komika* tersebut. Hingga akhirnya, tercapai kesamaan makna antara *komika* dengan khalayak. Materi yang disampaikan biasanya di angkat berdasarkan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Wacana tersebut biasanya dapat berupa fenomena yang sedang ramai dibicarakan, masalah politik maupun sosial, sampai masalah percintaan anak muda saat ini. Materi yang ada di kemas secara menarik dan mengandung humor tentunya, agar *audience* tertarik menyimak dari awal hingga akhir.

Berbeda dengan *stand up comedy*, jika lebih diperhatikan acara humor yang lain salah satunya OVJ dan Pesbuker, kedua humor tersebut lebih mengarah pada kekerasan. Meskipun media yang digunakan lunak dan terbuat dari bahan *stereofom*. Berbeda dengan *stand up comedy* yang lebih menggunakan

kreativitas pelawaknya seorang diri untuk menciptakan tawa, sehingga tidak ada unsur kekerasan fisik apapun. Oleh karena itu, *stand up comedy* sering disebut humor cerdas. Berikut ini salah satu fenomena yang diangkat oleh seorang *komika* di dalam materi *stand up comedy*.

Contoh 1:

Terkait masalah cinta yang terpenting sekali cinta itu kalo zaman sekarang ini artinya serba material. Jadi cinta itu adalah cincin dan permata. Jadi kalo orang sekarang jatuh cinta, bilang kayak gini “Saya jatuh cinta karena hatinya”. Hati itu artinya harta dan properti. Ada juga yang bilang, “Saya jatuh cinta berawal dari mata, berarti mata pencahariaanya”.

Jika dilihat dari segi konteks tuturan maksud dari wacana tersebut cinta zaman sekarang hanya mementingkan harta semata, bukan mementingkan perasaan. Maksudnya bentuk rayuannya juga berkaitan dengan materi. Pada tuturan *komika* tersebut “Saya jatuh cinta karena hatinya”, kata “hati” menurut *komika* maksudnya adalah harta dan properti. Jika mendengar orang yang merayu dengan mengatakan mencintai seseorang karena hatinya pasti akan mengira bahwa dia benar-benar mencintai orang tersebut. Namun, menurut *komika* hati yang dimaksud adalah harta dan properti, hal ini jelas tidak relevan. Menurut *komika* cinta zaman sekarang bukan lagi tentang perasaan kasih sayang tetapi lebih kepada material. Hal ini jelas merugikan orang lain yang sedang jatuh cinta.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ Analisis Tindak Tutur dalam Acara *Stand Up Comedy Academy 3* Indosiar : kajian pragmatik”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bentuk tindak tutur humor yang digunakan *komika* dalam *stand up comedy*.
2. Ketidaksesuaiannya tuturan *komika* dengan konteks.
3. Ketidaksesuaian wujud dan fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

## **C. Batasan Masalah**

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah adanya wujud dan fungsi tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam acara *Stand Up Comedy Academy 3* di Indosiar pada tayangan 19 Oktober 2017.

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah wujud dan fungsi tindak tutur lokusi dalam acara *Stand Up Comedy Academy 3* Indosiar?
2. Bagaimanakah wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam acara *Stand Up Comedy Academy 3* Indosiar?
3. Bagaimanakah wujud dan fungsi tindak tutur perlokusi dalam acara *Stand Up Comedy Academy 3* Indosiar?

## **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan wujud dan fungsi tindak tutur lokusi yang digunakan dalam acara *Stand Up Comedy Academy 3* Indosiar.

2. Untuk mendeskripsikan wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan dalam acara *Stand Up Comedy Academy 3* Indosiar.
3. Untuk mendeskripsikan wujud dan fungsi tindak tutur perlokusi yang digunakan dalam acara *Stand Up Comedy Academy 3* Indosiar.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya data tentang penelitian linguistik serta memberikan masukan positif bagi perkembangan cabang ilmu pragmatik, khususnya tindak tutur. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.

### **2. Manfaat Praktis**

Sebagai masukan bagi pembaca serta dapat menjadi sumbangan pemikira dalam memberikan gambaran analisis di bidang ilmu pragmatik, khususnya tindak tutur. Dapat menjadi rujukan dalam penelitian lanjutan yang relevan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Landasan Teoretis**

##### **1. Pengertian Pragmatik**

Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Menganalisis maksud pengguna bahasa dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri (Yule, 2014:3).

Pemahaman akan konteks merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai ketika mengkaji sesuatu menggunakan teori pragmatik. Berdasarkan dari pemahaman konteks inilah satuan-satuan bahasa dalam suatu tuturan dapat dijelaskan. Konteks ialah segala aspek yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan. Leech (2015:20) mengartikan konteks sebagai pengetahuan latar belakang tuturan yang sama-sama dimiliki, baik oleh penutur maupun oleh penerima tuturan dan yang membantu penerima tuturan menafsirkan makna tuturan. Dengan demikian hal-hal seperti situasi, jarak, tempat, dan sebagainya merupakan bagian dari pemakaian konteks bahasa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal dan pemahaman konteks. Dari uraian di atas juga dinyatakan bahwa pragmatik sebagai suatu keterampilan menggunakan bahasa. Dengan kata lain

pragmatik sebagai keterampilan berpatokan pada kemahiran seseorang menggunakan bahasa yang komunikatif. Di sisi lain, pragmatik juga sebagai suatu ilmu yang merupakan salah satu cabang linguistik yang mempelajari bahasa dan dihubungkan dengan aspek pemakaiannya.

## **2. Sejarah Tindak Tutur**

Pada awalnya ide Austin dalam *How to Do Things with Words* (1962) membedakan tuturan deskriptif menjadi dua yaitu konstatif dan performatif. Saat itu Austin berpendapat bahwa tuturan konstatif dapat dievaluasi dari segi benar salah yang tradisional (dengan menggunakan pengetahuan tentang dunia), sedangkan performatif tidak dievaluasi sebagai benar-salah yang tradisional tetapi sebagai tepat atau tidak tepat (dengan prinsip kesahihan). Austin (1962:26-36) mengemukakan adanya empat syarat kesahihan, yaitu: (1) harus ada prosedur konvensional yang mempunyai efek konvensional dan prosedur itu harus mencakupi pengujaran kata-kata tersebut oleh orang-orang tertentu pada peristiwa tertentu, (2) orang-orang dan peristiwa tertentu di dalam kasus tertentu harus berkelayakan atau yang patut melaksanakan prosedur itu, (3) prosedur itu harus dilaksanakan oleh para peserta secara benar, dan (4) prosedur itu harus dilaksanakan oleh para peserta secara lengkap.

Menurut Austin semua tuturan adalah performatif dalam arti bahwa semua tuturan merupakan sebuah bentuk tindakan dan tidak sekedar mengatakan sesuatu. Kemudian Austin ke pemikiran berikutnya (1962:109) yaitu, Austin membedakan antara tindak lokusi (tindak ini kurang- lebih dapat disamakan dengan sebuah tuturan kalimat yang mengandung makna dan acuan) dengan tindak lokusi

(tuturan yang mempunyai daya konvensional tertentu). Kemudian Austin melengkapi kategori-kategori ini dengan menambah kategori ‘tindak perlokusi’ (tindak yang mengacu pada apa yang kita hasilkan atau kita capai dengan mengatakan sesuatu). Namun ide yang mendorong Austin untuk kemudian membuat klasifikasi mengenai tindak-tindak ilokusi ialah asumsinya bahwa performatif merupakan batu ujian yang eksplisit buat semua ilokusi.

Ketika Searle mengemukakan klasifikasi yang serupa dalam ‘*A Taxonomy of Illocutionary Acts*’, ia sengaja memisahkan diri dari asumsi Austin tadi, yaitu yang mengatakan bahwa terdapat kesepadanan antara verba dan tindak ujar. Searle berpendapat bahwa: ‘perbedaan-perbedaan yang ada antara verba-verba ilokusi merupakan pedoman yang baik tetapi sama sekali bukan pedoman yang pasti untuk membedakan tindak-tindak ilokusi’ (*differences in illocutionary verbs are a good guide, but by no means a sure guide to differences in illocutionary acts*). Walaupun begitu, cukup jelas bahwa dasar pemikiran Searle ini bertolak dari verba ilokusi. Kita memang harus mengakui taksonomi Searle lebih berhasil dan lebih sistematis daripada taksonomi Austin, namun kita dapat mengamati bahwa Searle pun lagi-lagi menyebut performatif eksplisit yang terdapat pada masing-masing kategori ini. Searle tidak berusaha mengemukakan dasar-dasar prosedurnya ini, tetapi menerima begitu saja. Ia bertolak dari prinsip keekspresifan (*principle of expressibility*), yang menyatakan bahwa apapun yang mempunyai makna dapat diucapkan. Prinsip ini juga digunakannya dalam *Speech Acts* (1969:19-21) yang menjelaskan tindak tutur merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik. Prinsip keekspresifan ini memang merupakan tesis yang

sangat memudahkan dan membantu penjelasan kita, terutama bila kita ingin menunjukkan bahwa dengan membubuhkan awalan performatif yang sesuai, daya ilokusi tuturan selalu dapat dibuat lebih jelas.

Dalam aspek-aspek lain Searle tampaknya mengandalkan pada kekeliruan performatif, walaupun ia membenarkan bahwa daya ilokusi dapat diungkapkan dengan penanda daya ilokusi (*illocutionary-force indicating device*) (1969:30), baik dengan intonasi, tanda baca, dan sebagainya, maupun dengan verbal performatif. Searle juga mengakui bahwa terdapat ketidakjelasan yang sangat besar (*enormous unclarity*) dalam penggolongan tuturan-tuturan ke dalam kategori-kategori ilokusi. Namun ia tetap mempertahankan pendapatnya bahwa 'bila kita menggunakan titik ilokusi sebagai pengertian dasar bagi klasifikasi penggunaan bahasa, itu berarti kita melakukan sejumlah hal dasar dengan bahasa.

Selanjutnya Searle (dalam Gunarwan 1994:47-48) secara lebih operasional merinci syarat kesahihan untuk tindak tutur menjadi lima, yaitu: (1) penutur mestilah bermaksud memenuhi apa yang ia janjikan, (2) penutur harus berkeyakinan bahwa lawan tutur percaya bahwa tindakan yang dijanjikan menguntungkan pendengar, (3) penutur harus berkeyakinan bahwa ia mampu memenuhi janji itu, (4) penutur mestilah memprediksi tindakan yang akan dilakukan pada prediksi tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang, (5) penutur harus mampu memprediksi tindakan yang akan dilakukan oleh dirinya sendiri.

Sejauh ini alasan-alasan Leech untuk menentang tesis kekeliruan Verba-Ilokusi bersifat deskriptif: mengkotak-kotakkan tindak ujar ke dalam kategori-



kategori tertentu seperti yang dilakukan oleh kekeliruan verba ilokusi terlalu mengatur rentangan potensi komunikatif manusia, dan ini tidak dapat dibenarkan kalau hanya berdasarkan pengamatan saja.

Dalam hal perilaku percakapan manusia dan pengalaman-pengalaman lain, bahasa kita menyediakan sejumlah kosa kata yang menandakan adanya perbedaan-perbedaan kategorikal. Perhatian Austin dan Searle pada performatif secara implisit memengaruhi mereka untuk berasumsi bahwa analisis yang teliti mengenai makna verbal-ilokusi dapat membawa ke pemahaman daya ilokusi.

### **3. Tindak Tutur**

Austin mengucapkan sesuatu adalah melakukan sesuatu. Austin secara khusus mengemukakan bahwa tuturan-tuturan tidak semata-mata hendak mengkomunikasikan suatu informasi, melainkan meminta suatu tindakan atau perbuatan.

Contoh :

Bilamana seseorang mengatakan, misalnya: “Saya minta maaf”, “Saya berjanji”, artinya permintaan maaf dilakukan pada saat orang itu minta maaf dan bukannya sebelumnya. Janji atau kedatangannya tidak harus dipenuhi, dan bukannya sekarang ini.

Dalam menganalisis tindak ujaran atau tuturan, dikaji tentang efek-efek tuturan terhadap tingkah laku pembicara dan lawan bicaranya. Austin membedakan adanya tiga jenis efek tindak tuturan, yaitu: tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak lokusi mengacu pada makna literal, makna dasar, atau makna referensial yang terkandung dalam tuturan, Tindakan yang

dilakukan sebagai akibat dari suatu tuturan disebut tindak ilokusi. Dalam hal ini, tindak ilokusi berarti “*to say is to do*”. Tindak perlokusi mengacu pada efek atau pengaruh suatu tuturan terhadap pendengar atau lawan bicara.

#### **4. Jenis – Jenis Tindak Tutur**

Tindak Tutur (*speech act*) merupakan salah satu bagian dari unsur penting pragmatik. Tindak tutur tidak dapat dilepaskan dari pragmatik. Sebuah proses komunikasi tidak terlepas dari adanya tindak tutur. George Yule (2014:82) “tindak tutur adalah suatu tindakan yang ditampilkan lewat tuturan, misal permintaan maaf, keluhan, pujian, undangan, janji, dan permohonan. Penutur biasanya berharap maksud komunikatifnya akan dimengerti oleh pendengar. Penutur dan pendengar biasanya terbantu oleh keadaan di sekitar lingkungan tutur itu”.

Berdasarkan konteks situasinya tindak tutur dapat dibagi menjadi dua, yaitu tindak tutur langsung dan tidak langsung. Penggunaan tuturan secara konvensional menandai kelangsungan suatu tindak tutur langsung. Sebaliknya, jika tuturan deklaratif digunakan untuk bertanya atau memerintah atau modus lain yang tidak konvensional maka tuturan itu merupakan tuturan yang tidak langsung. Tindak tutur langsung mudah dipahami oleh si pendengar karena ujarannya berupa kalimat-kalimat dengan makna lugas. Tindak tutur yang tidak langsung hanya dapat dipahami oleh si pendengar yang sudah cukup terlatih dalam memahami kalimat-kalimat yang bermakna konteks situasional (Chaer, 2010: 56).

Ketika seseorang terlibat percakapan dengan seorang yang lain secara sengaja, maupun tidak, kedua orang tersebut telah melakukan proses tindak tutur. Baik itu berupa tindakan melaporkan, menyarankan, atau menjanjikan. Secara pragmatis, tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yaitu: tindak tutur lokusi (*locutionary act*), ilokusi (*illocutionary act*), dan perlokusi (*perlocutionary act*).

Contoh :

- 1) Badan saya lelah sekali, (tindak lokusi)
- 2) Udara panas, (tindak ilokusi)
- 3) Ada hantu! (tindak perlokusi)

Ketiga contoh kalimat diatas diutarakan oleh sang penutur semata-mata untuk menginformasikan atau memberitahu sesuatu tanpa bermaksud melakukan sesuatu, apalagi untuk mempengaruhi lawan tutur. Kalimat (1) penutur menginformasikan kepada lawan tutur bahwa penutur sedang dalam keadaan lelah sekali, tanpa bermaksud meminta untuk diperhatikan oleh lawan tuturnya, Misal dipijit oleh mitra tuturnya. Kalimat (2) penutur menginformasikan bahwa, Penutur meminta agar pintu atau jendela segera dibuka, atau meminta mitra tuturnya untuk menghidupkan kipas angin. Kalimat (3) tuturan yang diucapkan penutur memiliki efek atau daya pengaruh. Efek atau daya tuturan dapat ditimbulkan sengaja maupun tidak sengaja.

#### **a. Lokusi (Locutionary Act)**

Tindak lokusi, yang merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan linguistik yang bermakna. Austin dalam *How to do things with*

words (1962:100) menyatakan bahwa tindak lokusi adalah “The act of saying something” maksudnya tindak lokusi adalah tuturan yang disampaikan oleh penutur sesuai dengan keadaan situasi yang sesungguhnya tanpa ada indikasi untuk mencapai tujuan lain dari tuturannya tersebut. Pada tindak tutur jenis ini seorang penutur mengatakan sesuatu secara pasti, gaya bahasa penutur langsung menuju pada sesuatu yang diutamakan dalam isi ujaran. Dengan demikian, tuturan yang diutamakan dalam tindak lokusi adalah isi ujaran yang diungkapkan oleh penutur, contohnya sebagai berikut:

Konteks : Seorang anak kecil yang merasa lapar karena ditinggal ibunya belanja ke pasar.

**b. Ilokusi (*Illocutionary Act*)**

Tindak tutur ilokusi tidak hanya berfungsi untuk menginformasikan sesuatu namun juga untuk melakukan sesuatu. Pada tindak tutur inilah unsur konteks atau situasi ujaran sangat berpengaruh. Rohmadi (2004: 37) mengungkapkan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu dan dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Geofry Leech (2015:316) mengatakan bahwa tindak ilokusi adalah melakukan tindakan dalam mengatakan sesuatu.

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit (Chaer,2010:53). F. X. Nadar (2008:14) “tindakan ilokusi adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat merupakan tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, dan lain sebagainya.” Kalau tindak

tutur lokusi hanya berkaitan dengan makna, maka makna tindak tutur ilokusi berkaitan dengan nilai, yang dibawakan oleh proposisinya (Chaer,2010:53)

Contoh kalimat tindak tutur ilokusi adalah sebagai berikut:

Contoh:

- 1) Saya berjanji akan menghadiri pesta perkawinannya.
- 2) Saya menduga pencuri memasuki rumah saya melalui jendela.

Sehubungan dengan pengertian tindak tutur di atas, tindak tutur ilokusi digolongkan menjadi lima jenis oleh Searle dalam (Rohmadi, 2004:32) Kelima jenis itu adalah tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Berikut penjelasan kelimanya.

#### 1) Representatif

Representatif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya. Tindak tutur jenis ini juga disebut dengan tindak tutur *asertif*. Yang termasuk tindak tutur jenis ini adalah tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, menunjukkan, melaporkan, memberikan kesaksian, menyebutkan, berspekulasi. Contoh jenis tuturan ini adalah: “Adik selalu unggul di kelasnya”. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur representatif sebab berisi informasi yang penuturnya terikat oleh kebenaran isi tuturan tersebut. Penutur bertanggung jawab bahwa tuturan yang diucapkan itu memang fakta dan dapat dibuktikan di lapangan bahwa si adik rajin belajar dan selalu mendapatkan peringkat pertama di kelasnya. Contoh yang lain adalah: “Tim sepak bola andalanku menang telak”, “Bapak gubernur meresmikan gedung baru ini”.

## 2) Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Tindak tutur direktif disebut juga dengan tindak tutur *impositif*. Yang termasuk ke dalam tindak tutur jenis ini antara lain tuturan meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menagih, memerintah, mendesak, memohon, menantang, memberi aba-aba. Contohnya adalah “Bantu aku memperbaiki tugas ini”. Contoh tersebut termasuk ke dalam tindak tutur jenis direktif sebab tuturan itu dituturkan dimaksudkan penuturnya agar melakukan tindakan yang sesuai yang disebutkan dalam tuturannya yakni membantu memperbaiki tugas. Indikator dari tuturan direktif adalah adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur setelah mendengar tuturan tersebut.

## 3) Ekspresif

Tindak tutur ini disebut juga dengan tindak tutur evaluatif. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu, meliputi tuturan mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung, memuji, meyalahkan, dan mengkritik. Tuturan “Sudah kerja keras mencari uang, tetap saja hasilnya tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga”. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh yang dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang diturkannya, yaitu usaha mencari uang yang hasilnya selalu tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Contoh tuturan lain adalah “Pertanyaanmu bagus sekali” (memuji), “Gara-gara kecerobohan

kamu, kelompok kita didiskualifikasi dari kompetisi ini” (menyalahkan),  
“Selamat ya, Bu, anak Anda perempuan” (mengucapkan selamat).

#### 4) Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya, misalnya bersumpah, berjanji, mengancam, menyatakan kesanggupan, berkaul. Contoh tindak tutur komisif kesanggupan adalah “Saya sanggup melaksanakan amanah ini dengan baik”. Tuturan itu mengikat penuturnya untuk melaksanakan amanah dengan sebaik-baiknya. Hal ini membawa konsekuensi bagi dirinya untuk memenuhi apa yang telah dituturkannya. Contoh tuturan yang lain adalah “Besok saya akan datang ke pameran lukisan Anda”, “Jika sore nanti hujan, aku tidak jadi berangkat ke Solo”.

#### 5) Deklarasi

Tindak tutur deklarasif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Yang termasuk ke dalam jenis tuturan ini adalah tuturan dengan maksud mengesankan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengabulkan, mengizinkan, menggolongkan, mengangkat, mengampuni, memaafkan. Tindak tutur deklarasif dapat dilihat dari contoh berikut ini.

- a) “Ibu tidak jadi membelikan adik mainan.” (membatalkan)
- b) “Bapak memaafkan kesalahanmu.” (memaafkan)
- c) “Saya memutuskan untuk mengajar di SMA almamater saya.”  
(memutuskan).

### c. Perlokusi (*Perlocutionary Act*)

Sebuah tuturan yang diutarakan seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (*Perlocutionary Force*), atau efek bagi yang mendengar. Daya pengaruh atau efek ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak bahasa yang pengutaraannya dimaksudkan mempengaruhi lawan tutur disebut tindak perlokusi (*Perlocutionry Act*). Tindak ini juga disebut *The Act Of Effecting Some One* (Antilan Purba, 2002:87).

Tindak perlokusi ini lebih menekankan pada diri pendengar sebagai akibat isi tuturan. Tindakan perlokusi ini juga disebut akibat atau pengaruh yang ditimbulkan oleh isi tuturan, baik secara nyata, maupun secara tidak nyata. Austin mempertegas bahwa mengatakan sesuatu seringkali menimbulkan pengaruh terhadap perasaan, pemikiran atau perilaku pendengar atau orang lain. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merancang, mengarahkan atau menetapkan tujuan tertentu pada perkataan atau tuturan yang akan diungkapkan. Tujuan yang dirancang atau ditetapkan itu merupakan ciri khas tindak perlokusi.

## 5. Konteks

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konteks adalah bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna (Depdiknas:2008:728). F.X. Nadar (2009:15) berpendapat seperti halnya dalam kajian pragmatik, konteks juga sangat penting dalam pemahaman tindak tutur. Konteks tuturan sangat mempengaruhi interpretasi tindak tutur oleh penutur maupun lawan tutur. Sejalan dengan Nadra, Rustono (1999:19) berpendapat bahwa konteks adalah sesuatu yang menjadi pemerjelas suatu maksud. Jadi dapat



disimpulkan bahwa konteks adalah uraian atau kalimat yang menambah kejelasan makna.

Geofry Leech (2015:20) mengartikan konteks sebagai suatu pengetahuan latar belakang yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan petutur dan membantu petutur menafsirkan makna tuturan. Berdasarkan pengertian dari leech tersebut, berarti untuk mengetahui atau memahami secara jelas makna yang dimaksudkan, penutur dan juga petutur harus memahami konteks pembicaraan. Baik konteks situasi saat berlangsungnya dialog, maupun konteks-konteks yang lainnya. Berarti konteks adalah unsur yang terkait dengan bahasa itu sendiri maupun diluar bahasa itu.

Hymes (1964) dalam Brown (1983) mengemukakan bahwa ciri-ciri konteks mencakupi: penutur, mitra tutur, topik tuturan, waktu dan tempat bertutur, saluran atau media, kode (dialek atau gaya), amanat atau pesan, dan peristiwa atau kejadian. Dibawah ini terdapat unsur-unsur konteks yang terdiri atas 7 macam yaitu:

a. Penutur dan Pendengar

Penutur dan Pendengar yang terlibat dalam peristiwa tutur disebut partisipan. Berkaitan dengan partisipan ini yang diperlihatkan adalah latar belakang (sosial, budaya, dan lain-lain), kondisi objektif partisipan (fisik, mental, dan kemahiran berbahasa, dan lain-lain).

b. Topik Pembicaraan

Memahami topik pembicaraan akan memudahkan memahami isi wacana, sebab pembicaraan yang berbeda akan menghasilkan bentuk wacana yang

berbeda pula. Contohnya kata 'banting' dalam sebuah wacana akan bervariasi maknanya bergantung pada topik pembicaraannya. Dalam bidang ekonomi mungkin berarti 'turunnya harga' jika topiknya dalam olahraga yudo tentulah maknanya 'mengangkat seseorang dan menjatuhkannya'.

c. Latar Peristiwa

Faktor yang mempengaruhi makna wacana adalah latar peristiwa. Latar peristiwa dapat berupa tempat, dan keadaan psikologis partisipan atau semua hal yang melatari terjadinya peristiwa tutur. Tempat lebih banyak berpengaruh pada peristiwa tutur lisan, sedangkan keadaan psikologis partisipan disamping berpengaruh pada peristiwa tutur tulis.

Latar peristiwa menentukan latar wacana, contoh diwarung kopi, jika ada pembeli bertutur 'Teh Bu!' diucapkan ditoko, maka pelayan toko akan menafsirkan sebagai 'daun teh yang sudah dikeringkan' bukan 'air teh'.

Keadaan psikologis juga mewarnai bentuk dan makna wacana. Contoh: jika dalam keadaan normal ada seseorang yang mengatakan kata 'Bagus' pada orang yang berprestasi maka itu adalah sebuah pujian, sebaliknya jika seseorang mengatakan 'Bagus' pada seorang 'pemalas' maka maknanya berubah menjadi cemoohan.

d. Penghubung

Penghubung adalah medium yang dipakai untuk menyampaikan topik tutur. Untuk menyampaikan informasi, seorang penutur dapat mempergunakan penghubung dengan bahasa lisan atau bahasa tulis

dengan paralinguistiknya. Ujaran lisan dapat dibedakan berdasarkan sifat hubungan partisipan tutur, yaitu langsung (seperti berdialog) dan tak langsung (seperti telepon).

Ujaran tulis merupakan sarana komunikasi dengan menggunakan tulisan sebagai perantaranya, misalkan wujudnya berupa surat, pengumuman, edaran, undangan, telegram dan lain-lain. Pemilihan penghubung itu sangat bergantung kepada beberapa faktor, yaitu kepada siapa ia berbicara, dalam situasi bagaimana (jauh atau dekat).

e. Kode

Kalau penghubungnya itu lisan, maka kodenya dapat dipilih antara salah satu dialek bahasa yang ada. Akan kurang tepat jika penggunaan ragam bahasa baku digunakan untuk tawar menawar di pasar, sebaliknya ragam bahasa non baku kurang tepat jika digunakan untuk berkhotbah di masjid. Pemilihan kode bahasa yang tidak tepat sangat berpengaruh pada keefektifan komunikasi yaitu akan timbul kesalahpahaman komunikasi.

f. Bentuk Pesan

Faktor yang mempengaruhi bentuk makna wacana adalah bentuk pesan. Jika pendengarnya bersifat umum dan dari berbagai lapisan masyarakat maka haruslah dipilih bentuk pesan yang bersifat umum, sebaliknya jika kelompok pendengarnya bersifat khusus maka pesannya haruslah bersifat khusus.

g. Peristiwa Tutar

Peristiwa Tutar dimaksud di sini adalah peristiwa tutur tertentu yang mewadahi kegiatan bertutar, misalnya pidato, percakapan, seminar, sidang pengadilan, dan lain-lain. Hymes (1975:75) mengatakan bahwa peristiwa tutur sangat erat hubungannya dengan latar peristiwa, dalam pengertian suatu peristiwa tutur tertentu akan terjadi dalam konteks situasi tertentu. Peristiwa tutur tersebut dapat menentukan bentuk dan isi wacana untuk seminar.

## 6. Pengertian Komedi

Aristoteles komedi adalah mimesis untuk orang-orang inferior-inferior atau “hina-dina” dilawankan dengan “terhormat” dalam konteks tragedi jadi term “hina-dina” ini berimplikasi moral dan sosial sekaligus, karena tokoh sentral komedi berasal dari kelas rendah, seperti petani dan budak, yang hanya menjadi semacam pelengkap dalam tragedi. Karakter lucu, bodoh, hina atau bahkan mengalami kecacatan tubuh maupun mental ini bertingkah laku seenaknya, kadang melampaui batas-batas tata krama dan sopan santun seperti lazimnya kelas sosial mereka. Komedi mungkin memang sudah dinikmati, tetapi ia sangat sulit didefinisikan. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan definisi itu sendiri. Sebuah contoh definisi tentang komedi: komedi /komedi/n sandiwara yang penuh dengan kelucuan-kelucuan (yang tidak masuk akal); sandiwara gembira komedi pertunjukan cerita yang dimainkan oleh orang; sandiwara; pertunjukan. Setidaknya syarat komedi adalah: 1) mengakibatkan ketawa, 2) akhir cerita yang gembira, 3) representasi dari kehidupan sehari-hari.

Tapi sekalipun ketiga syarat ini dipenuhi, usaha untuk memberikan komedi masih agak sulit dikatakan berhasil.

Komedi memang ditujukan untuk menghibur penonton yang menatapnya. Cara yang ditempuh adalah dengan membengkokkan logika dan akal sehat sehari-hari. Dalam komedi, pernyataan –pernyataan para tokoh yang bermain saling serang, bahkan saling menjatuhkan, namun argumentasi memang sengaja tidak dibangun secara utuh. Seringkali kesan yang muncul adalah ketidaksinambungan dalam percakapan, namun hal ini memang disengaja untuk memancing tawa penonton.

Komedi sangat berkaitan dengan konteks situasi tutur yang mendukungnya, oleh karena itu, dalam mengkajinya perlu dipertimbangkan beberapa aspek situasi tutur. Leech dalam (Wijana, 1996:10) mengemukakan sejumlah aspek yang senantiasa harus dipertimbangkan dalam rangka studi pragmatik. Aspek-aspek tersebut meliputi penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tujuan ujaran, tuturan sebagai bentuk tindakan/aktivitas, dan tuturan sebagai produk tindak verbal.

#### 1) Penutur dan lawan tutur

Konsep penutur dan lawan tutur ini juga mencakup penulis dan pembaca bila tuturan yang bersangkutan dikomunikasikan dalam bentuk tulisan. Aspek-aspek tersebut adalah usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, dan sebagainya.

2) Konteks tuturan

Konteks di sini meliputi semua latar belakang pengetahuan yang diperkirakan dimiliki dan disetujui bersama oleh penutur dan lawan tutur, serta yang menunjang interpretasi lawan tutur terhadap apa yang dimaksud penutur dengan suatu ucapan tertentu.

3) Tujuan tuturan

Setiap situasi tuturan atau ucapan tentu mengandung maksud dan tujuan tertentu pula. Kedua belah pihak yaitu penutur dan lawan tutur terlibat dalam suatu kegiatan yang berorientasi pada tujuan tertentu.

4) Tuturan sebagai bentuk tindakan dan kegiatan tindak tutur

Dalam pragmatik ucapan dianggap sebagai suatu bentuk kegiatan yaitu kegiatan tindak ujar. Pragmatik menggarap tindak-tindak verbal atau performansi-performansi yang berlangsung di dalam situasi-situasi khusus dalam waktu tertentu.

5) Tuturan sebagai produk tindak verbal

Dalam pragmatik tuturan mengacu kepada produk suatu tindak verbal, dan bukan hanya pada tindak verbalnya itu sendiri. Jadi yang dikaji oleh pragmatik bukan hanya tindak ilokusi, tetapi juga makna atau kekuatan ilokusinya. (Leech 1993:19) Pertimbangan aspek-aspek situasi tutur seperti di atas dapat menjelaskan keberkaitan antara konteks tuturan dengan maksud yang ingin dikomunikasikan.

## 7. Jenis-Jenis Komedi

1. Lelucon hitam (*Black comedy or dark comedy*) komedi hitam adalah komedi yang mengeksplor tentang: kematian, pemerkosaan, terorisme, obat bius, over dosis juga termasuk didalamnya cerita horor.
2. Komedi Biru (*Blue comedy*) Semua yang terkait dengan kegiatan seksualisme rasisme , serta homophobia.
3. Komedi karakter (*Charakter comedy*) adalah permainan komedi dengan mengandalkan persona seorang komedian, yang berbeda dengan karakter sehari-hari atau juga karakter yang dibuat oleh seorang comedian untuk menyindir karakter tertentu (*Stereotype*).
4. Improvisasi komedi (*Improvisational comedy*) sering juga disebut Improv atau spontan, dimana seorang komedian memainkan karakter yang (sepertinya) tidak direncanakan. Biasanya ini dimainkan dalam acara TV untuk mengesankan penonton.
5. Observasi komedi (*Observational comedy*) Salah satu teknik komedi dengan pembahasan masalah sehari-hari yang aktual, bisa politik, artis, dan lain-lain dalam masyarakat.
6. Komedi alternatif (*Alternatif comedy*) Sebuah cara komedi yang tidak umum atau tidak mengikuti standar komedi tradisional.
7. Komedi fisik (*Physical comedy/Stapstick*) Lelucon yang mengandalkan “penderitaan” orang lain, secara fisik bisa jatuh, terpukul, dan sebagainya.

8. Komedi dengan properti (*Prop comedy*) komedian akan tampil dengan alat bantu berupa properti yang konyol untuk mengundang tawa.
9. Komedi tidak nyata (*Surreal comedy*) Humor yang dibangun dengan sesuatu yang tidak nyata, kadang absurd, atau sesuatu yang aneh. Sesuatu yang diluar akal sehat.
10. *Deadpan comedy* tanpa ekspresi seorang komedian memainkan karakter yang melucu tanpa ada ekspresi diwajahnya, bahkan tidak senyum.
11. *Topical comedy*/ Satire lelucon berdasar topik jokes yang biasanya diambil dari suatu topik berita yang ada, hangat di masyarakat, bahannya diambil dari berita Koran/ TV hampir sama dengan *observational*.
12. *Wit/ Word play* permainan kata salah satu teknik komedi yang menuntun kecerdasan plesetan comedian untuk memainkan kata-kata, menjadi hal yang lucu.
13. Lelucon penghinaan (*Insult Comedy*) dengan cara menghina orang lain, baik orang yang terkenal, ataupun sesama komedian dengan mencari kelemahan seseorang/ kadang bisa kebablasan dengan mengeksploitasi kekurangan/cacat orang lain ini cara melucu yang paling rendah kualitasnya setelah blue materials.
14. Komedi menjijikan (*Cringe comedy*) yang menimbulkan rasa malu, dan jijik kadang bisa membuat pendengarnya mual dengan cara yang tidak sopan melampaui norma masyarakat.
15. Komedi sketsa (*Sketch comedy*) Cerita pendek singkat untuk menimbulkan tawa, biasanya tidak di panggung, lebih sesuai untuk televisi show.



16. Sitcom Situasi atau komedi cerita humor berdasarkan keadaan tertentu yang dibangun dengan satu skrip yang teratur.
17. Komedi musik (*Musical Comedy*) Komedi dengan cara bernyanyi dengan lirik yang dibuat lucu atau bermain musik dengan cara yang tidak umum.
18. *Spoof* Lelucon mengkreasikan kembali cerita dari buku atau film untuk dibuat lucu dan berbeda dari cerita aslinya.
19. Komedi pakar (*Technical Comedy*) Komedi yang melibatkan pakar dengan keahlian tertentu biasanya untuk menajamkan promo suatu produk dengan menampilkan seorang ahli yang melakukan *stand up*.
20. Mockumentary film dokumenter yang menampilkan kejanggalan dari tokoh yang ada dalam film dokumenter tersebut.

## **8. Profil Stand Up Comedy**

Stand Up Comedy show adalah acara komedi tunggal yang ditayangkan oleh Indosiar. Acara ini mulai ditayangkan pada akhir Agustus 2017. Pada bulan Agustus 2017, acara ini tayang pada hari senin, selasa, rabu dan kamis pukul 20.30 wib.

Lawakan tunggal atau komedi tunggal (Bahasa Inggris: *Stand up comedy*, harfiah (''komedi berdiri''), adalah salah satu genre profesi melawak yang pelawaknya membawakan lawakannya di atas panggung seorang diri, biasanya di depan pemirsa langsung dengan cara bermonolog mengenai sesuatu topik. Orang yang melakukan kegiatan ini disebut pelawak tunggal (Bahasa Inggris: *stand-up comedian*), komik atau komik berdiri (komik tunggal). Lawakan mereka biasanya direkam dan kemudian dijual melalui DVD, internet, atau televisi.

Komedi tunggal biasanya dilakukan oleh satu orang (ada juga yang berbentuk grup), membawakan materi yang original atau dibuat sendiri (ada juga yang membawakan lawakan umum), dan biasanya dilakukan di kafe-kafe. Orang yang melakukannya dinamakan *Stand Up* Komedian, *Stand Up Komika*, atau hanya disebut *Komika*. Biasanya para *Komika* membawakan materi mereka dengan gaya monolog, walaupun ada beberapa jurus yang mengharuskan mereka berinteraksi dengan penonton.

*Stand Up Comedy* yang dilakukan oleh sebuah grup berbeda dengan *Stand Up Comedy* yang dilakukan seorang diri. Grup *Stand Up Comedy* juga sangat berbeda dengan grup lawak yang biasa kita lihat. Dalam *Stand Up Comedy* Grup, setiap anggota grup (*Komika*) harus membawakan lengkap satu bit atau boleh lebih. Lalu anggota yang lainnya juga membawakan bit berikutnya yang berkesinambungan dengan bit yang dibawakan oleh anggota sebelumnya. Pembagian waktu ini juga harus berkeseimbangan.

Ini berbeda dengan grup lawak dimana harus ada anggota yang memancing anggota lainnya agar bisa menimbulkan tawa. Dalam *Stand Up Comedy* Grup, setiap anggota harus bisa menimbulkan tawa tanpa harus dipancing oleh anggota lainnya. Inilah kesulitan dalam *Stand Up Comedy* Grup sehingga jarang ditemui Grup *Stand Up Comedy* di Indonesia.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual dalam suatu penelitian dikemukakan apabila penelitian tersebut berkaitan dengan variabel fokus penelitian. Maksud dari kerangka konseptual sendiri supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal (Sugiono, 2015:92). Sebagai anggota masyarakat bahasa, penutur tidak hanya terikat pada hal-hal yang bersifat tekstual, yakni bagaimana membuat tuturan yang mudah dipahami oleh lawan tuturnya, tetapi ia juga terikat pada aspek-aspek yang bersifat interpersonal. Untuk itu penutur harus menyusun tuturannya sedemikian rupa agar lawan tuturnya sebagai individu merasa diperlakukan secara santun.

Pada saat ini acara komedi di televisi sangat beragam dan berkembang pesat. Komedi tidak lagi hanya terbatas pada sarana hiburan saja, tetapi sudah banyak digunakan sebagai penyampaian informasi contohnya melalui komedi yang terdapat di *Stand Up Comedy* yang ditayangkan di Indosiar. Dalam penelitian ini peneliti menitikberatkan pada tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi dari pesan yang disampaikan oleh *komika* dalam acara *Stand Up Comedy*. Peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur berbahasa dalam hal tindak tutur *komika* dalam acara *Stand Up Comedy Academy 3* di Indosiar berdasarkan prinsip tindak tutur dalam tinjauan pragmatik.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan apa saja wujud dan fungsi tindak tutur lokusi, wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi, wujud

dan fungsi tindak tutur perlokusi yang digunakan dalam acara *Stand Up Comedy Academy 3* di Indosiar, maka pertanyaan penelitian ini adalah wujud dan fungsi tindak tutur lokusi, wujud dan makna tindak tutur ilokusi, wujud dan fungsi tindak tutur perlokusi dalam acara *Stand Up Comedy Academy 3* di Indosiar?

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan studi keperpustakaan. Lamanya waktu *penelitian* dilaksanakan mulai November 2017 sampai April 2018. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Minggu																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal	■	■	■	■																				
2	Perbaikan Proposal					■	■																		
3	Seminar Proposal							■	■																
4	Penelitian/Riset									■	■														
5	Pengumpulan data											■	■												
6	Pelaksanaan penelitian													■	■	■	■								
7	Pengolahan data																	■	■						
8	Penulisan Skripsi																			■	■				
9	Bimbingan Skripsi																			■	■				
10	Sidang Meja Hijau																					■	■		

##### B. Sumber Data dan Subjek Penelitian

###### 1. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, dan sebhinya adalah data tambahan seperti dokumen. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata, tindakan dan sumber data tertulis. Sumber data penelitian ini adalah acara *stand up comedy academy 3* di

Indosiar. Adapun mengapa sumber data yang digunakan acara *stand up comedy academy 3* di Indosiar yaitu, 1) tema yang di angkat dekat dengan kehidupan penonton, 2) pesan yang disampaikan menggunakan gaya humor sehingga lebih menarik, 3) penontonnya mencakup semua kalangan.

## **2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai wujud dan fungsi tindak tutur lokusi, wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi, wujud dan fungsi tindak tutur perlokusi yang digunakan dalam acara *Stand Up Comedy Academy 3* Indosiar. Oleh karena itu, subjek Penelitiannya adalah tuturan dalam acara tersebut.

## **C. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Darmadi Hamid (2014:56) Penelitian deskriptif mempelajari masalah- masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi- situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan- kegiatan, sikap- sikap, pandangan- pandangan, serta proses- proses yang sedang berlangsung, dan pengaruh- pengaruh dari suatu fenomena.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena tujuan yang hendak dicapai sehubungan dengan topik penelitian ini adalah memaparkan atau memberikan gambaran mengenai tindak tutur yang terdapat pada acara *Stand Up Comedy Academy 3* di Indosiar.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variabel yang diteliti adalah wujud dan fungsi tindak tutur lokusi, wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi, wujud dan fungsi tindak tutur perlokusi dalam acara *Stand Up Comedy Academy 3 Indosiar*.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *human instrument* yaitu manusia sebagai peneliti. Peneliti merupakan alat pengumpul data utama, karena peneliti adalah manusia dan hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, serta mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini juga dilengkapi dengan menggunakan tabel temuan data yang merupakan indikator penelitian dan lembar observasi untuk mengelompokkan data. Selanjutnya, mendeskripsikan atau mencatat, memberi tanda pada bagian-bagian yang merupakan tindak tutur *komika* dalam acara *stand up comedy academy 3 Indosiar*.

Tabel 3.2

1. Analisis Tindak Tutur *Komika* Wujud dan Fungsi Lokusi

No	Bentuk Tuturan	Tuturan	Konteks	Wujud	Fungsi
1					
2					

Tabel 3.3

2. Analisis Tindak Tutur *Komika* Wujud dan Fungsi Illokusi

No	Bentuk Tuturan	Tuturan	Konteks	Wujud	Fungsi
1					
2					

Tabel 3.4

3. Analisis Tindak Tutur *Komika* Wujud dan Fungsi Perlokusi

No	Bentuk Tuturan	Tuturan	Konteks	Wujud	Fungsi
1					
2					

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data pada acara *Stand Up Comedy Academy 3* di Indosiar adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan wujud dan fungsi tindak tutur yang terdapat dalam acara tersebut.



- Mentranskripkan tuturan dalam acara *Stand Up Comedy Academy 3* Indosiar.
- Menandai kalimat-kalimat yang berwujud tindak tutur.
- Menganalisis berdasarkan jenis tindak tutur.
- Mengklasifikasikan wujud tindak tutur lokusi, ilokusi dan pelokusi.
- Memaknai tindak tutur yang telah diklasifikasikan.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melihat dan memahami wujud dan makna yang terkandung secara terperinci pada Stand Up Comedy Academy 3 Indosiar. Data tersebut di analisis melalui kajian pragmatik yang terdiri dari ilokusi dan perlokusi pada Stand Up Comedy Academy 3 Indosiar. Adapun data penelitian ini dapat dideskripsikan dan di analisis yang diuraikan seperti dibawah ini.

#### A. Hasil Penelitian

**Tabel 4.1**  
**Tindak Tutar Komika Wujud dan Fungsi Lokusi**

No	Bentuk Tutaran	Tutaran	Konteks	Wujud	Fungsi
1	Tindak Tutaran Lokusi	Pemain terbaik dunia siapa? Messi gajinya seminggu lima milyar.	Pernyataan penutur kepada mitra tutur mengenai penghasilan pemain sepak bola terbaik.	Pemain sepak bola dunia terbaik	

		<p>Gara-gara penampilan Karyn yang kemarin tau lah ya yang maaf saya capek tanyak aja sama manager saya, huh. Semuanya jadi ngejekin Karyn.</p>	<p>Pernyataan penutur kepada mitra tutur mengenai ejekan teman-temannya.</p>	<p>Tanyak aja sama manager saya.</p>	<p>Penampilan Karyn diejekin teman-teman.</p>
		<p>Dan Karyn ini orangnya rajin walaupun Karyn</p>	<p>Pernyataan penutur kepada mitra tutur mengenai dirinya</p>	<p>Karyn ini orangnya rajin walaupun Karyn suka bermain.</p>	<p>Permainan nya selalu berhubungan dengan pendidikan.</p>

		suka bermain tapi permainannya selalu berhubungan dengan pendidikan.	sendiri yang sangat rajin belajar.		
		Neneng tau mall teh dari vlognya bang Radit di youtube. Karena, bang Radit teh kalau bikin vlog di Mall terus.	Pernyataan penutur kepada mitra tutur mengenai keadaan yang ada di Mall.	Neneng tau mall teh dari vlognya bang Radit di youtube.	bang Radit teh kalau bikin vlog di Mall terus.
		Pas masuk	Pernyataan	Neneng teh	Tempat

		Neneng teh ngerasa minder, ini mah tempat nongkrong orang kaya, Neneng orang kampong.	penutur kepada mitra tutur mengenai dirinya yang merasa minder masuk ke Mall.	ngerasa minder.	nongkrong orang kaya.
		Neneng teh sengaja bekal makanan dari asrama supaya disana gak jajan lagi. Tapi	Pernyataan penutur kepada mitra tutur mengenai dirinya yang membawa bekal makanan ke Mall.	makanan Neneng teh ditahan katanya harus dititipin.	Neneng teh sengaja bekal makanan dari asrama supaya disana gak jajan lagi.

		makanan Neneng teh ditahan katanya harus dititipin.			
--	--	---	--	--	--

**Tabel 4.2**  
**Tindak Tutur Komika Wujud dan Fungsi Ilokusi**

No	Bentuk Tuturan	Tuturan	Konteks	Wujud	Fungsi
1	Tindak Tutur Ilokusi A. Tindak Tutur Representatif- Menyatakan.	Dan salah satu tujuan gue harapan gue masuk suca itu biar gue diundang stand up ke yang jauh-jauh gitu dan gue	Pernyataan penutur kepada mitra tutur mengenai keinginan penutur masuk suca 3 agar diundang stand up ke	Masuk suca 3 agar diundang stand up ke tempat yang jauh biar naik pesawat.	Tujuan dan harapan penutur.

		naik pesawat.	tempat yang jauh biar naik pesawat.		
		Di grand final ini ya hadiah itu minimal tu 25 juta itu paling kecil. Jadi, logikanya gue ngapain aja aneh-aneh gue tetap dapat 25 juta. Ni gue gak stand up ni gue ngulik lagu sama om band ni 25 juta, bener.	Pernyataan penutur kepada mitra tutur mengenai hadiah paling kecil di grand final itu uang sebanyak 25 juta rupiah, dan penutur tidak melakukan stand up hanya melakukan yang aneh-aneh seperti ngulik lagu. Karena	Di grand final ini ya hadiah itu minimal tu 25 juta itu paling kecil.	Hadiah paling kecil di grand final itu uang sebanyak 25 juta rupiah.

			penutur merupakan salah satu peserta grand final.		
		Jadi ya Karyn ini sebagai anak kecil yang berpengala man, Karyn ini mensurvei bahwa anak kecil zaman sekarang itu mainannya hp-hp ya kan, nonton video, young lex, padahal gak	Penutur memaparkan perbedaan antara anak zaman sekarang dan anak-anak zaman dulu kepada mitra tutur, yang mana anak zaman sekarang hanya bermain gadget.	Karyn ini mensurvei bahwa anak kecil zaman sekarang itu mainannya hp-hp ya kan, nonton video, young lex, padahal gak ada faedahnya.	Bermain gadget nonton video, young lex tidak ada gunanya.



		<p>ada gunanya. Padahal biasanya itu kita main hp itu yang main- mainan ya kan, yang kalau dipencet nomor 1 bunyinya kuk-kuk- kuk-kuk.</p>			
		<p>Zaman sekarang ini ya, kids zaman now. Masa kanak- kanak ini udah</p>	<p>Pernyataan penutur kepada mitra tutur mengenai anak-anak zaman sekarang</p>	<p>Kids zaman now. Masa kanak- kanak ini udah banyak yang rusak.</p>	<p>Masa kanak- kanak udah banyak yang rusak. Akibat</p>

		<p>banyak yang rusak, apalagi abang ini. Ini ni mukak-mukak kek gini ni kebanyakan makan mecin ini.</p>	<p>yang banyak mengkonsumsi mecin.</p>		<p>banyak mengkonsumsi mecin.</p>
		<p>Di kampung Neneng mah gak ada mall. Jadi, tempat nongkrong paling mewah teh di Indomerit. Tapi kemarin</p>	<p>Pernyataan penutur kepada mitra tutur bahwa dikampungnya tidak ada mall yang ada hanya Indomerit saja sehingga penutur pergi ke kota untuk</p>	<p>Di kampung Neneng mah gak ada mall.</p>	<p>Dikampungnya tidak ada mall yang ada hanya Indomerit .</p>

		Neneng dateng ke tempat nongkrong orang kota Neneng teh main ke mall.	main ke mall.		
		Terus miknya teh disarungin, mik disarungin. Di kampung Neneng mah yang disarungin teh abah kalau lagi tidur.	Pernyataan penutur kepada mitra tutur mengenai kebiasaan abah kalau tidur pakek sarung.	Di kampung Neneng mah yang disarungin teh abah kalau lagi tidur.	Kebiasaa n abah kalau tidur pakek sarung.
		Pulangny teh Neneng teh gak lagi	Pernyataan penutur kepada mitra	Neneng nyobain pakek lift.	Ketakutan nya mengg

		<p>naik tangga jalan, Neneng nyobain pakek lift. Pertama kali naik lift itu mah kacanya teh transparan, kelihatan keluar kan Neneng jadi takut.</p>	<p>tutur mengenai ketakutannya menggunakan lift yang kacanya transparan.</p>		<p>akan lift.</p>
	<p>a. Tindak Tutur Representatif- Menunjukkan</p>	<p>Kayak tadi grand final semua peserta dikenalin, ada Yewen sama Karyn. Gue Yewen dari</p>	<p>Penutur menunjukkan gambar Yewen dan Karyn kepada mitra tutur bahwa mereka merupakan</p>	<p>Semua peserta dikenalin, ada Yewen sama Karyn.</p>	<p>Mereka merupakan peserta grand final.</p>

		<p>papua asli bisa gak ngomong dari dagu, gak bisa kan lu. Karyn masuk lu, Karyn jumpa- jumpa- jumpa lagi dengan Karyn si mata minimalis hidung ekonomis.</p>	<p>peserta grand final yang dikenalin sama mentor masing- masing. Dan penutur menunjukkan cara berbicara Yewen dan Karyn.</p>		
	<p>b. Tindak Tutur Representatif- Mengakui</p>	<p>Neneng dateng mall nya teh gedek banget ada 3 kali</p>	<p>Penutur menjelaskan kepada mitra tutur bahwa penutur takut naik eskalator</p>	<p>Didalamny a teh ada tangga jalan sendiri.</p>	<p>Penutur takut naik eskalator atau tangga jalan.</p>

		kelurahan disatuin. Didalamnya teh ada tangga jalan sendiri, pertama kali Neneng naik Neneng teh deg- degan, Neneng takut. Karena semakin naik tangganya semakin dimakan sama mesin.	atau tangga jalan.		
		Karena pertama kali naik lift	Penutur menjelaskan kepada mitra	Pertama kali naik lift Neneng	Penutur tidak tau cara

		Neneng teh gak tau cara pakainya. Jadi, Neneng ngikutin orang. Ada orang masuk Neneng ikut masuk, terus orangnya keluar yak Neneng ikut keluar.	tutur bahwa penutur baru pertama kali naik lift. Jadi, penutur tidak tau cara menggunaka n lift dan hanya mengikuti orang yang keluar masuk lift saja.	teh gak tau cara pakainya.	menggun akan lift.
	c. Tindak Tutur Representatif- Menyebutkan	Neneng teh ke mall pakek baju terbaik yang Neneng punya, Neneng teh	Penutur menjelaskan kepada mitra tutur bahwa penutur pergi ke mall dengan	Neneng teh pakek kerudung, pakek gamis, pakek sandal jepit.	Neneng teh ke mall pakek baju terbaik yang

		pakek kerudung, pakek gamis, pakek sandal jepit.	memakai kerudung, baju gamis, dan sandal jepit.		Neneng punya.
	d. Tindak Tutur Representatif- Berspekulasi	Di grand final ini ya para peserta itu masih pusing carik materi. Padahal kan harus nya kita tampil enjoy, santai. Makanya itu gue kepikiran ini kenapa kita gak kerja sama	Penutur menjelaskan bahwa para peserta masih pusing carik materi untuk ditampilkan dan penutur juga bermaksud untuk bekerja sama. Jadi, hadihnya digabungin terus bagi rata.	Makanya itu gue kepikiran ini kenapa kita gak kerja sama aja.	Juara satu, dua, tiga hadiah nya digabungi n 175 terus bagi rata.



		<p>aja. Juara satu, dua, tiga hadiah nya digabungin 175 terus bagi rata. Gue 100, Yewen 74, sisanya Karyn.</p>			
	B. Tindak Tutar Direktif- Meminta	<p>Gua mau duduk sini, geseran dek.</p>	<p>Penutur mau duduk didekat penonton. Jadi, penutur meminta salah satu dari penonton untuk bergeser sedikit.</p>	<p>Gua mau duduk sini, geseran dek.</p>	<p>Penutur mau duduk didekat penonton.</p>
		Gak usah	Penutur	Gak usah	Penutur

		tepuk tangan hei lo.	menyuruh penonton yang ada di studio untuk tidak bertepuk tangan.	tepuk tangan.	menyuruh penonton untuk tidak bertepuk tangan.
	C. Tindak Tuter Ekspresif-Mengucapkan Selamat	Asalamualai kum Warahmatul lahi Wabarakatu h.	Diucapkan penutur sebagai sapaan dan salam pembuka di studio kepada mitra tutur yang ada. Sebelum menyampaik an materi yang ingin disampaikan kepada mitra tutur.	Asalamuala ikum Warahmatu llahi Wabarakatu h.	Sapaan dan salam pembuka.

	<p>a. Tindak Tutur Ekspresif-Mengkritik</p>	<p>Sesampainy a di tempat karaoke ternyata harganya teh 70 ribu satu jam mahal banget. Di kampung Neneng mah 70 ribu bisa buat nyewa dangdut dorong, 75 plus biduan.</p>	<p>Penutur menjelaskan kritikkannya mengenai harga karaokean yang begitu mahal kepada mitra tutur. Sedangkan harga normalnya itu hanya 50 ribu satu jam.</p>	<p>Harganya teh 70 ribu satu jam mahal banget.</p>	<p>Harga normalny a itu hanya 50 ribu satu jam.</p>
	<p>D. Tindak Tutur Komisif</p>	<p>–</p>	<p>–</p>	<p>–</p>	<p>–</p>
	<p>E. Tindak Tutur Deklarasi</p>	<p>–</p>	<p>–</p>	<p>–</p>	<p>–</p>

**Tabel 4.3**  
**Tindak Tutur *Komika* Wujud dan Fungsi Perlokusi**

No	Bentuk Tuturan	Tuturan	Konteks	Wujud	Fungsi
1	Tindak Tutur Perlokusi	Karyn ini mensurvei bahwa anak kecil zaman sekarang itu mainannya hp-hp ya kan, nonton video, young lex, padahal gak ada faedahnya, gak ada gunanya.	Pernyataan penutur kepada mitra tutur mengenai kebiasaan anak zaman sekarang, main hp nengoknya youtube, young lex padahal gak ada gunanya.	Anak kecil zaman sekarang itu mainannya hp-hp ya kan, nonton video, young lex.	Kebiasaan anak zaman sekarang, main hp nengoknya youtube, young lex padahal gak ada gunanya.
		Lagian anak kecil ngapain pegang duit banyak-	Pernyataan penutur kepada mitra tutur mengenai	Pegang duit banyak-banyak, palingan bakal jajan	Karyn juara yang memegang duit itu pasti ibunya.

		banyak, palingan bakal jajan telur gulung, ngapain lagian ya kalau Karyn juara yang megang duit itu pasti ibunya.	anak kecil yang tidak boleh pegang uang banyak- banyak.	telur gulung.	
--	--	--	--	------------------	--

## B. Pembahasan

### 1. Tindak Tutur Lokusi

Pada tuturan iya, pemain terbaik dunia siapa? Messi gajinya seminggu lima milyar. Tuturan tersebut merupakan tindak lokusi penutur. Pada tuturan gara-gara penampilan Karyn yang kemarin tau lah ya yang maaf saya capek tanyak aja sama manager saya, huh. Semuanya jadi ngejekin Karyn. Tuturan tersebut merupakan tindak lokusi penutur.

Dan Karyn ini orangnya rajin walaupun Karyn suka bermain tapi permainannya selalu berhubungan dengan pendidikan. Tuturan tersebut merupakan tindak lokusi penutur. Neneng tau Mall teh dari vlognya bang Radit di

youtube. Karena, bang Radit teh kalau bikin vlog di Mall terus. Tuturan tersebut merupakan tindak lokusi penutur. Pas masuk Neneng teh ngerasa minder, ini mah tempat nongkrong orang kaya, Neneng orang kampong. Tuturan tersebut merupakan tindak lokusi penutur. Neneng teh sengaja bekal makanan dari asrama supaya disana gak jajan lagi. Tapi makanan Neneng teh ditahan katanya harus dititipin. Tuturan tersebut merupakan tindak lokusi penutur.

## **2. Tindak Tutur Ilokusi**

### **A. Tindak Tutur Ilokusi Representatif-Menyatakan**

Tindak ilokusi yang termasuk dalam tuturan representatif-menyatakan ditunjukkan pada tuturan “Salah satu tujuan gue harapan gue masuk suca itu biar gue di undang stand up yang jauh-jauh dan gue naik pesawat.” Dalam tuturan menyatakan yang dituturkan oleh penutur ini mempunyai maksud bahwa penutur menyatakan kepada penonton bahwa penutur ingin diundang stand up ke tempat yang jauh biar naik pesawat. Kebenaran atas tuturan representatif-menyatakan tersebut terlihat dari tuturan diatas.

Tindak ilokusi yang termasuk dalam tuturan representatif-menyatakan ditunjukkan pada tuturan “Di grand final ini ya hadiah itu minimal tu 25 juta itu paling kecil. Ni gue gak stand up ni gue ngulik lagu sama om band ni 25 juta, bener.” Dalam tuturan menyatakan yang dituturkan oleh penutur ini mempunyai maksud bahwa penutur menyatakan kepada penonton bahwa hadiah paling kecil di grand final itu sebanyak 25 juta rupiah. Kebenaran atas tuturan representatif-menyatakan tersebut terlihat dari tuturan diatas.

Tindak ilokusi yang termasuk dalam tuturan representatif-menyatakan ditunjukkan pada tuturan “Anak kecil zaman sekarang itu mainannya hp-hp ya kan, nonton video, young lex, padahal gak ada faedahnya, Padahal biasanya itu kita main hp itu yang main-mainan ya kan.” Dalam tuturan menyatakan tersebut penutur bermaksud untuk menyatakan perbedaan antara anak zaman sekarang dan anak-anak zaman dulu kepada penonton. Mengenai kebenarannya, selain tuturan komika juga adanya pengaruh gadget itu sendiri di kalangan remaja saat ini.

Tindak ilokusi yang termasuk dalam tuturan representatif-menyatakan ditunjukkan pada tuturan “Anak-anak zaman sekarang yang banyak mengkonsumsi mecin.” Dalam tuturan menyatakan yang dituturkan oleh penutur ini mempunyai maksud bahwa penutur menyatakan kepada penonton bahwa penutur merasa masa kanak-kanak sudah banyak yang rusak.

Tindak ilokusi yang termasuk dalam tuturan representatif-menyatakan ditunjukkan pada tuturan “Di kampung Neneng mah gak ada mall. Jadi, tempat nongkrong paling mewah teh di Indomerit. Tapi kemarin Neneng dateng ke tempat nongkrong orang kota Neneng teh main ke mall.” Dalam tuturan menyatakan yang dituturkan oleh penutur ini mempunyai maksud bahwa penutur menyatakan kepada penonton bahwa dikampungnya tidak ada mall. Kebenaran atas tuturan representatif- menyatakan tersebut terlihat dari tuturan di atas.

Tindak ilokusi yang termasuk dalam tuturan representatif-menyatakan ditunjukkan pada tuturan “Terus miknya teh disarungin, mik disarungin. Di kampung Neneng mah yang disarungin teh abah kalau lagi tidur.” Dalam tuturan menyatakan yang dituturkan oleh penutur ini mempunyai maksud bahwa penutur

menyatakan kepada penonton bahwa kebiasaan abah kalau lagi tidur pakek sarung. Kebenaran atas tuturan representatif- menyatakan tersebut terlihat dari tuturan di atas.

Tindak ilokusi yang termasuk dalam tuturan representatif-menyatakan ditunjukkan pada tuturan “Neneng nyobain pakek lift. Pertama kali naik lift ih itu mah kacanya teh transparan, kelihatan keluar kan neneng jadi takut.” Dalam tuturan menyatakan yang dituturkan oleh penutur ini mempunyai maksud bahwa penutur menyatakan kepada penonton bahwa penutur baru pertama kali naik lift dan merasa ketakutan.

#### **a. Tindak Tutur Representatif-Menunjukkan**

Tindak ilokusi yang termasuk dalam tuturan representatif-menunjukkan terlihat pada tuturan “Kayak tadi grand final semua peserta dikenalin, ada Yewen sama Karyn.” Penutur menunjukkan gambar Yewen dan Karyn yang diperjelas dengan konteks yang membangun tuturan yaitu menunjukkan gambar Yewen sama Karyn kepada penonton.

#### **b. Tindak Tutur Representatif- Mengakui**

Tindak ilokusi yang termasuk tuturan representatif-mengakui ditunjukkan pada tuturan “Didalamnya teh ada tangga jalan sendiri, pertama kali Neneng naik Neneng teh deg-degan, Neneng takut. Karena semakin naik tangganya semakin dimakan sama mesin.” Pada tuturan tindak ilokusi representatif-mengakui tersebut, penutur memberikan pengakuan yang bersumber langsung dari dirinya. Penutur mengakui bahwa dirinya takut naik eskalator atau tangga jalan.



Tindak ilokusi yang termasuk tuturan representatif-mengakui ditunjukkan pada tuturan “Karena pertama kali naik lift Neneng teh gak tau cara pakainya. Jadi, Neneng ngikutin orang.” Pada tuturan tindak ilokusi representatif-mengakui tersebut, penutur memberikan pengakuan yang bersumber langsung dari dirinya. Penutur mengakui bahwa dirinya baru pertama kali naik lift jadi penutur tidak tau cara menggunakan lift hanya mengikuti orang yang keluar masuk lift saja.

#### **c. Tindak Tutur Representatif-Menyebutkan**

Tindak ilokusi yang termasuk tuturan representatif-menyebutkan terlihat pada tuturan “Neneng teh pakek kerudung, pakek gamis, pakek sandal jepit.” Pada tuturan tersebut, penutur menyebutkan benda-benda yang digunakan saat pergi ke mall.

#### **d. Tindak Tutur Representatif-Berspekulasi**

Tindak ilokusi yang termasuk tuturan representatif-berspekulasi tersebut ditunjukkan pada tuturan “Para peserta itu masih pusing carik materi, padahal kan harusnya kita tampil enjoy, santai. Makanya itu gue kepikiran ini kenapa kita gak kerja sama aja.” Dalam tuturan berspekulasi tersebut, penutur memperkirakan untuk bekerja sama aja, juara satu, dua, tiga hadiahnya digabungin terus bagi rata.

### **B. Tindak Tutur Direktif-Meminta**

Tindak ilokusi yang termasuk tuturan direktif-meminta ditunjukkan pada tuturan “Gua mau duduk sini, geseran dek.” Dalam tuturan tersebut, penutur bermaksud meminta salah satu dari penonton untuk bergeser sedikit. Penutur menggunakan kata “geseran dek” untuk menegaskan permintaanya.

Tindak ilokusi yang termasuk tuturan direktif-meminta ditunjukkan pada tuturan “Gak usah tepuk tangan hei lo.” Dalam tuturan tersebut, penutur bermaksud meminta penonton yang ada di studio untuk tidak bertepuk tangan. Penutur menggunakan kata “gak usah tepuk tangan” untuk menegaskan permintaannya.

### **C. Tindak Tutur Ekspresif-Mengucapkan Selamat**

Tindak ilokusi yang termasuk tuturan ekspresif-mengucapkan selamat ditunjukkan pada tuturan “Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.” Dalam tuturan tersebut, penutur menyampaikan berupa doa yang makna dari ucapan salam tersebut adalah sebagai doa selamat sebagai salam pembuka dari materi yang disampaikan oleh penutur.

#### **a. Tindak Tutur Ekspresif-Mengkritik**

Tindak ilokusi yang termasuk tuturan ekspresif-mengkritik ditunjukkan pada tuturan “Sesampainya di tempat karaoke ternyata harganya teh 70 ribu satu jam mahal banget.” Dalam tuturan tersebut, penutur mengkritik dari harga yang telah ditentukan.

### **D. Tindak Tutur Komisif**

Tindak ilokusi yang termasuk tuturan komisif tidak ditemukan pada tuturan stand up comedy academy 3 Indosiar.

### **E. Tindak Tutur Deklarasi**

Tindak ilokusi yang termasuk tuturan deklarasi tidak ditemukan pada tuturan stand up comedy academy 3 Indosiar.

## 2. Tindak Tutur Perlokusi

Pada tuturan menyatakan bahwa anak-anak zaman sekarang taunya main hp-hp ya kan, buka youtube, young lex, dan lain-lain. Tuturan tersebut merupakan tindak perlokusi penutur. Penutur ingin mempengaruhi mitra tutur bahwa hp bisa dijadikan alat untuk mencari informasi, bukan sekedar hanya untuk nonton youtube, young lex, dan lain-lain. Dan penutur bermaksud untuk mempengaruhi dalam tuturan tersebut.

Pada tuturan menyatakan lagian anak kecil ngapain pegang duit banyak-banyak, palingan bakal jajan telur gulung, ngapain lagian ya kalau Karyn juara yang memegang duit itu pasti ibunya. Tuturan tersebut merupakan tindak perlokusi penutur. Penutur ingin mempengaruhi mitra tutur bahwa anak kecil jangan pegang uang terlalu banyak. Dan penutur bermaksud untuk mempengaruhi dalam tuturan tersebut.

Pada dasarnya bahasa adalah bagian penting dari kebudayaan yang dimiliki oleh anggota masyarakat bahasa itu. Sebagai bagian tidak terpisahkan dari masyarakat dan budaya, bahasa dapat menentukan cara berpikir anggota masyarakat bahasa yang bersangkutan. Bahasa adalah elemen penting yang diusung oleh sejatinya individu yang berguna sebagai media penyampaian tuturan yang memiliki efek berkelanjutan pada masyarakat. Bahkan, kemahiran berbahasa menunjukkan kecerdasan seseorang, apalagi ketika penutur dapat sedemikian rupa mengolah tuturannya hingga berefek pada orang lain. Dalam ilokusi, penutur berusaha menyakinkan mitra tutur untuk melaksanakan tuturan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data 17 tuturan, 16 tuturan ilokusi dan 1 tuturan perlokusi yang dianalisis. Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, Tindak tutur ilokusi tidak hanya berfungsi untuk menginformasikan sesuatu namun juga untuk melakukan sesuatu. Pada tindak tutur inilah unsur konteks atau situasi ujaran sangat berpengaruh. Dari keseluruhan tuturan ditemukan tiga jenis tindak tutur ilokusi, yaitu representatif, direktif, dan ekspresif. Kedelapan tuturan performatif yang tergolong ke dalam tindak tutur representatif, tidak didapati keseluruhannya dalam tuturan *komika*, yaitu menyatakan, menunjukkan, mengakui, menyebutkan, berspekulasi.

Dari hasil perolehan data ditemukan 16 tuturan ilokusi dan 1 tuturan perlokusi, yang paling dominan adalah tindak tutur representatif sebanyak 12 tuturan, selanjutnya tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif sebanyak 2 tuturan. Pada tindak tutur ilokusi, penutur bertanggung jawab atas tuturannya, yang mengharuskan penutur melaksanakan tuturannya tersebut. Tindak tutur ilokusi yang paling dominan adalah tindak tutur representatif, merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya. Dalam acara ini baik jumlah data maupun jumlah tuturan performatifnya memiliki persentase yang tinggi dibandingkan dengan tuturan ilokusi jenis lain.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan tindak tutur pada tiap penutur (*komika*) berbeda dengan satu dan lainnya bervariasi dan tidak ada kesamaan. Masing-masing memiliki ciri dari setiap penutur. Tindak tutur yang digunakan penutur (*komika*) berbeda dengan tindak tutur lainnya. Demikian juga halnya dengan ilokusi yang berusaha agar daya dalam tuturannya dapat

mempengaruhi mitra tutur untuk melaksanakan tindakan dalam tuturannya. Sedangkan tindak tutur perlokusi, tindak bahasa yang pengutaraannya dimaksudkan mempengaruhi lawan tutur.

Tuturan yang dilakukan penutur (*komika*) dalam acara stand up comedy membentuk wacana berdasarkan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Wacana tersebut merupakan salah satu problem yang ada dalam masyarakat yang dikemas secara menarik dalam bungkus humor dan mempunyai sifat menginformasikan kepada penonton (lawan tutur) untuk memberi solusi problem tersebut. Dominannya tindak tutur representatif, mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya, yang berisi tuturan representatif menyatakan, menunjukkan, mengakui, menyebutkan, berspekulasi yang menurut penutur tepat untuk mengevaluasi apa yang sedang menjadi pembahasan.

Setiap jenis tindak tutur ilokusi yang dominan dalam sebuah tuturan dalam sebuah acara akan berbeda, tergantung penutur, gender, tema dari materi yang ingin disampaikan pada acara tersebut dengan tujuan tuturan yang ingin dicapai penutur. Dari sudut penggunaan bahasa dalam tuturan, dapat dilihat tuturan *komika* cenderung menggunakan tindak tutur ilokusi representatif, karena lebih efisien, terbuka, menghadirkan fakta, mengevaluasi dan tanpa penetrasi yang membebani penonton. Penonton bebas memainkan logikanya sendiri. Hal ini juga terkait dengan gaya bahasa sederhana berdasarkan nada yang ditampilkan penutur dalam ucapannya.

Kemampuan berbahasa menunjukkan kecerdasan seseorang, seorang penutur seharusnya dapat sedemikian rupa mengolah tuturannya sehingga berefek

pada orang lain untuk melakukan yang dituturkan. Dalam tuturan *komika* pada acara *stand up comedy* penutur berusaha mempengaruhi dan meyakinkan mitra tutur untuk melaksanakan tuturan atau memahami maksud dari tuturannya. Dalam tuturan *komika* pada acara *stand up comedy* di indosiar ditemukan hampir keseluruhan tuturan yang digunakan tuturan mengandung makna yang tersirat.

Bagi masyarakat tuturan *komika* dalam acara *stand up comedy* di indosiar merupakan komunikasi yang menggambarkan kehidupan masyarakat sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dikatakan menggambarkan keadaan sosial karena *komika* sering mengangkat masalah yang sedang hangat terjadi di dalam kehidupan sehari dan sosial lainnya yang tak lepas dari pengalaman *komika* itu sendiri. Jenis tuturan yang diucapkan *komika* dalam acara *stand up comedy* didasari pada status sosial dan latar belakang pendidikan penontonnya.

*Stand up comedy* merupakan wadah untuk menyampaikan asumsi-asumsi tentang pengalaman penutur maupun tentang lingkungan sekitar yang sedang berkembang dimasyarakat dan lebih dari sebagai hiburan semata bagi penonton. Seiring berkembangnya zaman komedi lebih digunakan untuk wadah menyampaikan hak, ketidaksetujuan kepada pihak-pihak tertentu. Penonton *stand up comedy* selalu berekspektasi tinggi bahwa penutur (*komika*) dapat menghibur dirinya. Benar saja, penonton adalah komponen terpenting dalam pertunjukan yang akan memberikan *feedback* kepada penampil.

### **C. Jawaban Pernyataan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu dapat dijawab pernyataan penelitian ini. Lebih jelasnya, pernyataan penelitian ini adalah Tindak Tutur Dalam Acara *Stand Up Comedy Academy 3* Indosiar : Kajian Pragmatik.

### **D. Diskusi Hasil Penelitian**

Diskusi hasil penelitian bahwa terdapat kaitan yang sangat erat tindak tutur dalam acara stand up comedy academy 3 indosiar : kajian pragmatik. Hal ini disebabkan adanya fungsi lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam acara stand up comedy.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Saat melakukan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan yang berasal dari peneliti sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, kemampuan moral maupun material yang peneliti hadapi. Keterbatasan ilmu pengetahuan yang peneliti hadapi saat memulai menggarap proposal hingga skripsi, saat peneliti mencari buku-buku mengenai pragmatik. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan kerja keras dan kemampuan yang optimal dari peneliti serta masukan informasi dari berbagai pihak yang telah dipertimbangkan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ditemukan 6 tuturan lokusi dan tuturan tersebut merupakan tindak lokusi penutur.
2. Ditemukan 16 tuturan ilokusi yaitu representatif, direktif, dan ekspresif. Pertama tindak tutur representatif, yang meliputi: menyatakan (7 tuturan), menunjukkan (1 tuturan), mengakui (2 tuturan), menyebutkan (1 tuturan), berspekulasi (1 tuturan). Totalnya berjumlah 12 tuturan representatif. Kedua tindak tutur direktif, yang meliputi: meminta (2 tuturan). Totalnya berjumlah 2 tuturan direktif. Ketiga tindak tutur ekspresif, terdapat 2 tuturan meliputi: mengucapkan selamat (1 tuturan), mengkritik (1 tuturan).
3. Ditemukan 2 tuturan perlokusi, setiap jenis tindak tutur yang dominan dalam sebuah tuturan akan berbeda, tergantung penutur, *gender*, tema dari materi yang akan disampaikan tersebut dengan tujuan tuturan yang ingin dicapai penutur. Dari sudut penggunaan bahasa lisan menggunakan bahasa humor.



## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian di atas, maka yang menjadi saran peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Dengan analisis tindak tutur ilokusi dapat mengungkap ciri dan pola pikir seseorang yang amat berguna bagi pengembangan ilmu bahasa. Dengan kata lain, tindak tutur ilokusi bahkan dapat memprediksi pribadi seseorang melalui bahasa yang dipilihnya.
2. Penelitian ini bisa untuk penelitian-penelitian yang lebih spesifik terhadap tindak tutur humor dengan kajian yang menarik, sampel besar, dan teknik analisis yang lebih mendalam untuk mendapatkan hasil kajian yang sempurna. Selain itu, bisa juga dilakukan penelitian tindak tutur humor dalam percakapan sehari-hari, atau bahkan tindak tutur para komedian di televisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung:Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Empat*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Indonesiaku Citra “*Tindak Tutur Menurut Austin dan Searle*”. <http://www.citraindonesiaku.blogspot.com>. Senin 20 November 2017.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT.Gramedia.
- Leech, Geoffrey. 2015. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta : UI PRESS.
- Nadar, F. X. 2008. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Purba, Antilan. 2002. *Pragmatik Bahasa Indonesia*. Medan : USU PRESS.
- Putrayasa, Ida. Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rahardi, R.Kunjana. *Pragmatik Kesantunan Bahasa Indonesia*. Jakarta :Erlangga.
- Stand Up Comedy Academy 3 Indosiar* Tanggal 19 Oktober 2017
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif (R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa.
- Wahyuthechef “*Jenis-Jenis Komedi*” <http://www.tipntip.blogspot.com>. Senin 20 November 2017.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. USA: Oxford University Press.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Elvi Sari Pulungan  
Tempat/Tanggal Lahir : Sanggau, 18 Oktober 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : JL. Bukit Barisan 1 No.33 Glugur Darat II  
Anak Ke : 2 dari 4 bersaudara

### **Nama Orang Tua**

Ayah : Alm. Muktar Pulungan  
Ibu : Asiah, SH  
Alamat : JL. Gunung Lauser Blok E.1 No.14 Perumahan  
Griya Prima Kota Tebing Tinggi

### **Pendidikan Formal**

1. TK Negeri Pembina Kota Tebing Tinggi tamat tahun 2002
2. SD Negeri 163094 Kota Tebing Tinggi tamat tahun 2008
3. SMP Negeri 3 Kota Tebing Tinggi tamat tahun 2011
4. SMA Negeri 3 Kota Tebing Tinggi tamat tahun 2014
5. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2018

Medan, Maret 2018

Elvi Sari Pulungan

## Lampiran 1

### Stand Up Comedy Academy 3 Indosiar

#### A. Bintang Emon (Komika)



Di grand final ini ya para peserta itu masih pusing carik materi, padahal kan harusnya kita tampil enjoi, santai. Makanya itu gue kepikiran ini kenapa kita gak kerja sama aja, juara satu, dua, tiga hadiahnya digabungi 175 terus bagi rata, gue seratus, yewen tujuh puluh empat, sisanya karyn. Loh lagian anak kecil ngapain pegang duit banyak-banyak, palingan bakal jajan telur gulung, ngapain lagian ya kalau Karyn juara yang megang duit itu pasti ibu nya. Karena, kalau Karyn sendiri yang megang ya Allah Karyn gue takutnya jadi hedong, foya-foya, Karyn belik kulkas yang diambil plastik pletekannya doang. Disekolah Karyn ke kantin ya Allah yang di belik ibuk kantin, ibuk saya belik ibuk, yang lain mau jajan buk saya mau belik eh ini ibuk kantin gua, belik ibuk kantin sendiri dong.

Ada tukang tahu bulat yang dibelik mobilnya, tukang tahu bulatnya jualan bawak etalase, tahu bulat kasian.

Dan salah satu tujuan gue, harapan gue masuk suca itu biar gue di undang stand up ke yang jauh-jauh gitu dan gue naik pesawat, biar bandara dekat rumah itu kepekek, ya allah rumah dekat bandara gak pernah gua naik pesawat cuma sebagian berisiknya doang. Orang manasi motor berisik diomelin bisa, manasin pesawat gimana loh bang, ya allah gak kedengaran lagi. Bang pilot manasi pesawat jangan subuh-subuh, kenapa gak jam 6 aja sih. Kenapa lu gak perginya jam 6 lu takut arus ke bekasi macet, ada penumpang masuk kan, oh lu yang bikin pesawat berangkat subuh, lu pada mau kemana sih? Nonton mama dedeh di indosiar tu gak ada landasan. Lu turunnya gimana? Terjun payung, iya kalau lu ada payung kalau adanya jas hujan. Gue pengen gitu naik pesawat, gue pengen liat diawan tu beneran ada perahu papan apa gak sih. Ini kalau gue liat terus gak ada ternyata salah satu peserta grand final ada yang melakukan tindak pidana, penipuan. Gue gak sebut namanya yang pasti bukan Yewen.

Dan di grand final ini ya hadiah itu minimal tu dua puluh lima juta itu paling kecil, jadi logikanya gue ngapain aja, aneh-aneh gue tetap dapat dua puluh lima juta, ni gua gak stand up ni gua ngulik lagu sama Om band ni dua puluh lima juta, bener. Gaji lu berapa bang, gua gak usah ngomong ni ya gua duduk selonjoran ni tengkurep tu dua puluh lima juta ya allah. Gua mau duduk sini, geseran dek. Bang lu tau gak bedanya lu sama gua apaan? Gak tau, kita sama-sama duduk lu dapat nasi kotak gua dapat dua puluh lima juta. Selo-selo entar nasi kotak lu gua tambahin, itu kalau gua juara tiga, kalau gua juara satu seratus juta.

Gua stand up cuma tujuh menit dapat seratus juta itu artinya sedetik pun menghasilkan dua ratus ribu lebih, dua ratus ribu bang nasi kotak lu gua tambahin lima, dua ratus ribu lebih ni kita sekali bersin tiga detik artinya gua sekali bersin bisa nyicil motor, beneran. Gua kedip tiga kali ni ya hem-hem-hem enam ratus ribu lebih bagi-bagi dah kenapa teh iri, hem tuh.

Iya, pemain terbaik dunia siapa? Messi gajinya seminggu lima milyar kalau gua hitung-hitung sehari tu dia eh sedetik itu Cuma tiga puluh ribu, setara sama gua tujuh ratus ribu, tapi messi jago main bola ya tatonya penuh di tangan, brewokan ya Allah ketemu gua jiper itu, iya tatoan, brewokan gua tegur ni om tatonya langsung ngumpul jadi tompel, jenggotnya jadi kemoceng, dia yang tadinya main di barcelona pindah ke fc duri kepak. Tau gak lo fc duri kepak? Rw 03 noh yang ngelatih bang agus jangkung. Pemainnya cuma sepuluh dia kalau deker pakek kura-kura, keletak kura-kuranya keluar.

Dan kayak tadi grand final semua peserta dikenalin ada Yewen sama Karyn, sabar gua Yewen dari papua wey Yewen asli bisa gak ngomong dari dagu gak bisa kan lu, saya Yewen saya suka main sepak bola cita-cita saya pengen masuk fc duri kepak biar nyobain main bola dekernya pakek kura-kura. Karyn masuk lu Karyn yok lampu matiin, jumpa-jumpa-jumpa lagi dengan Karyn si mata minimalis hidung ekonomis, perahu papan diatas awan diatas awan ada sendal para penonton yang rupawan selamat datang di grand final. Gak usah tepuk tangan hei lo, perahu papan diatas awan gimana ceritanya perahu papan diatas awan lu gak takut disenggol pesawat, sambar geledek, disedot uvo lu jatuh ni udah gak bisa jumpa-jumpa-jumpa lagi.

## B. Karyn (Komika)



Gara-gara penampilan Karyn yang kemarin tau lah ya yang maaf saya capek tanyak aja sama manager saya, huh. Semuanya jadi ngejekin Karyn, Karyn masuk asrama tanyak pak satpam. Pak satpam kunci kamar Karyn mana dijawabnya maaf saya capek tanyak aja sama manager saya huh. Dan Karyn ini, zaman sekarang ini ya, kids zaman now. Masa kanak-kanak ini udah banyak yang rusak, apalagi abang ini, ini ni mukak-mukak kek gini ni kebanyakan makan micin ini, makanya bg, abang contoh Omo sidik dia makan mecin pakek nasi padang, seenggaknya kalau dia lapar dia kenyang. Jadi ya Karyn ini sebagai anak kecil yang berpengalaman. Karyn ini mensurvei bahwa anak kecil zaman sekarang itu mainannya hp-hp ya kan, nonton video, younglex, au Karyn, Om radit, padahal gak ada faedahnya, gak ada guna nya, padahal biasanya itu kita main hp main-mainan ya kan, yang kalau dipencet nomor 1 bunyi kuk-kuk-kuk-kuk suara anjing. Kita pencet nomor 2 ayaiya tetolet-tetolet ayaiya opo kue krungu. Kita pencet nomor 9 ayaiya kuk-kuk, ayaiya kuk-kuk nah itu suara pak Jarwok digigit anjing.

Dan Karyn ini orangnya rajin walaupun Karyn suka bermain tapi permainannya selalu berhubungan dengan pendidikan, misalnya main petak umpet tapi ngitungnya pakek bilangan prima 1, 2, akar 3 pangkat 2, akar tunggang, akar serabut, huah. Contoh kedua itu main sekolah-sekolahan ya kan, cara menentukan pemenang dalam permainan ini kita bisa tengok dari mukaknya, dia cocoknya jadi apa, kalau kakak ini cocoknya jadi guru mukaknya rada-rada cerewet, kalau kakak yang sebelahnya ini cocoknya jadi tinta pulpen ini.

Dan guru disekolah Karyn ini sering iseng masak Karyn ditanyak, Karyn kenapa bumi itu bulat, ih mana tau Karyn buk, Karyn kan gak pernah kelilingi bumi. Memang ibuk tau kenapa tahu itu bulat, ya ibuk gak tau lah. Ibuk gak pernah kelilingi tahu. Terus gurunya marah-marah sama Karyn, eh Karyn gak tau aja kerja kau ya, capek kali aku nengok mukak kau itu, gak tau aja kau, ko carik sana sampek dapat. Akhirnya Karyn tanyak sama mbah google. Oke google, kenapa bumi itu bulat? Ryn ko gak kasian nengok aku Ryn, udah banyak kali yang nanyak sama ku Ryn, masih nanyak kau juga. Belum lagi pertanyaan kapan Radit nikah, kapan Mo siddiq kurus, kapan Jarwok nyusul, nyusul nikah.



### C. Neneng (Komika)



Kenalin nama saya teh Neneng, di kampung Neneng mah gak ada Mall jadi tempat nongkrong paling mewah teh di Indomerit, tapi kemarin Neneng datang, ke tempat nongkrong orang kota Neneng teh main ke Mall. Sebelumnya Neneng tau Mall teh dari vlognya bang Radit di youtube. Karena, bang Radit teh kalau bikin vlog di Mall terus, Neneng teh jadi bingung sebenarnya bang Radit teh vlogger apa pegawai Mall. Karena takut disangka orang kampung, Neneng teh ke Mall pakek baju terbaik yang Neneng punya pakek baju lebaran, lebaran tahun kemarin. Neneng teh pakek kerudung, pakek gamis, pakek sandal jepit malah kayak penonton mamah dedeh. Pas masuk Neneng teh ngerasa minder, ini mah tempat nongkrong orang kaya, Neneng orang kampung.

Di Mall itu Neneng jadi kaum minoritas, sampek satpamnya teh ngeliatin Neneng dari atas sampai bawah, terus nanyak ada keperluan apa ya? Neneng teh mau karoekan, astagfirullah. Tenang aja atuh pak satpam Nenengkan nyanyinya lagu Sulis. Astagfirullah, kenapa lagi/? Saya teh lupa saya bukan satpam sini, ya

Allah. Neneng datang Mall nya teh gedek banget ada kali 3 kelurahan disatuin. Didalamnya teh ada tangga jalan sendiri, pertama kali Neneng naik Neneng teh deg-degan, Neneng takut karena semakin naik tangganya semakin dimakan sama mesin. Neneng naik, Neneng naik panik akhirnya Neneng loncat. Alhamdulillah Neneng berhasil, Neneng sujud syukur, Neneng selebrasi.

Sesampainya ditempat karaoke ternyata harganya teh tujuh puluh ribu 1 jam mahal banget. Di kampung Neneng mah tujuh puluh ribu bisa buat nyewa dangdut dorong, tujuh puluh lima ribu plus biduan. Neneng teh sengaja bekal makanan dari asrama supaya disana gak jajan lagi. Tapi makanan Neneng teh ditahan katanya harus dititipin, mau diambil lagi gak boleh ini mah sama aja kayak mencuri secara halus. Maaf Neng disini mah gak boleh bawak makanan, nanti kalau Neneng lapar gimana? emang didalam ada prasmangan? gak ada Neng udah habis. Ini teh sebenarnya tempat karaoke atau hajatan, kok ada prasmangan? Tempat karaoke Neng cuma didalam ada yang hajatan, Allahuakbar.

Neneng masuk terus teh ruangnya gelap. Nenengkan jadi gak bisa baca liriknya, Neneng tanyak, kang ini teh liriknya gak kelihatan? oh ia Neng disini mah liriknya dibisikin, ya Allah. Jadi selama satu jam Neneng nyanyi dalam keadaan gelap. Mau nyalain lilin takut disangka peserta uji nyali. Terus miknya teh di sarungin. Mik disarungin di kampung Neneng mah yang disarungin teh Abah kalau lagi tidur. Video klipnya teh kalau lagu nya teh selalu nyambung gak nyambung sama video klip. Kemaren Neneng nyanyi burung dadali yang muncul rusa dimakan makecan. Terus Neneng nyanyi lagu armada mau di bawa kemana

yang keluar video bule-bule dipinggir pantai pakek baju tipis, mau dibawak kemana ya? ya paling dibawak kerokan, masuk angin.

Pulangunya Neneng teh gak lagi naik tangga jalan, Neneng nyobain pake lift pertama kali naik lift ih itu mah kacanya transparan, kelihatankan keluar. Neneng jadi takut, takut ketahuan Abah pulang karaokean, karena pertama kali naik lift Neneng teh gak tau cara pakainya, jadi Neneng ngikutin orang ada orang masuk Neneng ikut masuk, terus orangnya keluar yak Neneng ikut keluar. Baru keluar ada orang masuk Neneng masuk lagi. Gitu aja terus naik turun sampek kepala Neneng pusing, perut Neneng mual, bibir pecah-pecah, gusi bengkak, hidung kembang-kempis, alis naik-turun. Orang lain ke Mall bawak keluarga Neneng bawak antimo.